

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Otonomi Perguruan Tinggi yang diterapkan di seluruh Perguruan Tinggi Negeri yang ada di Indonesia membawa imbas yang sangat besar terhadap pengelolaan Perguruan Tinggi yang bersangkutan. Dapat menghidupi dirinya sendiri menjadi satu tuntutan untuk Perguruan Tinggi Negeri. Akibatnya, setiap Perguruan Tinggi Negeri saling berlomba-lomba untuk menunjukkan eksistensi dirinya, kehebatan dirinya dan kelebihan yang dimilikinya. Tetapi dengan perkembangan otonomi Perguruan Tinggi yang diterapkan di semua Perguruan Tinggi Negeri saat ini, orientasi perguruan tinggi mulai mengalami pergeseran orientasi, yaitu mengarah pada orientasi *enterpreneurship*. Perguruan Tinggi bukan lagi sebagai lembaga non-profit yang 'hanya' bergerak dalam bidang ilmu dan 'transfer of knowledge'.¹

Lebih dari pada itu, Perguruan Tinggi menjadi lembaga profit dengan topeng 'transfer of knowledge' dan ilmu menjadi sangat penting. Pada tataran inilah citra sebuah perguruan tinggi menjadi satu hal yang penting dan menjadi satu pertimbangan konsumen ketika mereka memutuskan Perguruan Tinggi mana yang akan mereka pilih. Citra atau *image* menjadi satu hal yang sangat penting. Citra adalah seperangkat keyakinan, ide dan kesan yang dimiliki oleh seseorang terhadap suatu obyek. Keyakinan terhadap suatu obyek ini dapat dimiliki oleh seseorang apabila ada transfer pesan yang tepat. Dengan kata lain, cara mengkomunikasikan suatu pesan tentang suatu obyek akan menghasilkan efek yang positif dan menimbulkan citra yang positif dibenak calon konsumen apabila penyampaian pesan itu menggunakan kemasan yang tepat. Pada tataran ini, pendekatan terhadap

¹ Ruslan, Rosady S, M, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 142

khalayak tidak bisa dilakukan melalui pendekatan yang sifatnya massive, dibutuhkan satu cara berkomunikasi yang lebih personal.²

Membangun *image* bukan dengan pendekatan massa, tetapi dengan pendekatan yang lebih memanusiakan manusia, menggunakan sentuhan emosi dan memperlakukan setiap manusia sebagai seorang individu yang istimewa. Public Relations melalui fungsi dan karyanya merupakan satu jawaban untuk kebutuhan ini. Bahkan dalam bukunya Al Rise mengatakan 'The Rise of PR' untuk menunjukkan fenomena PR pada saat ini. Satu hal yang masuk nalar karena kehadiran PR sangat dibutuhkan disetiap organisasi dan institusi pada saat ini, tidak terkecuali dalam dunia pendidikan tinggi, terlebih ketika Otonomi Perguruan Tinggi semakin ketat diterapkan disetiap Perguruan Tinggi di Negara ini. Mau tidak mau, setiap Perguruan Tinggi saling berlomba untuk menunjukkan siapa dirinya supaya tetap survive ditengah persaingan yang ada. Situasi seperti ini perlu diwujudkan melalui berbagai strategi komunikasi/sosialisasi/kampanye yang pas agar sasaran yang hendak dicapai mendapatkan dukungan penuh dari pihak-pihak yang berkompeten. Perguruan tinggi dituntut bisa swadaya dan swakelola namun demikian kampus juga masih dibebani dengan label sebagai lembaga pendidikan tinggi yang tidak lepas dari pertimbangan moral, etika dan status.

Disinilah implementasi public relation perlu ditelaah secara terpadu, sehingga diharapkan peran *public relations* di perguruan tinggi negeri ini dapat meningkatkan citra dari perguruan tinggi yang berpengaruh pada intake di perguruan tinggi tersebut. *Public Relations* Profesi *Public Relations* sampai saat ini belum begitu familiar ditengah masyarakat. Kita masih sering menjumpai kerancuan pandangan dan persepsi sehubungan dengan pengertian public relations. Dalam pandangan masyarakat selama ini, *public relations* diidentikkan sebagai profesi yang dimiliki seorang wanita, digambarkan

²Cultip S.M, dkk, *Effective Public Relations*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2016), h. 45

sebagai seorang wanita yang cantik, seksi dan biasanya ditugaskan untuk menyambut tamu-tamu yang datang ke suatu perusahaan atau organisasi.³

Padahal profesi *public relations* sangat berbeda dengan apa yang digambarkan masyarakat selama ini. Dalam *terminology management*, *Public Relations* dapat digunakan untuk memperlancar proses pengambilan keputusan diberbagai level organisasi termasuk perguruan tinggi, secara cepat dan benar yang selama ini kerap kali diremehkan. Gambaran tentang fungsi *Public Relations* sebagai fungsi manajemen yang melakukan evaluasi terhadap sikap-sikap publik, mengidentifikasi kebijakan dan prosedur seseorang atau sebuah perusahaan terhadap publiknya, menyusun rencana serta menjalankan program-program komunikasi untuk memperoleh pemahaman dan penerimaan publik.⁴

Berdasarkan diskripsi yang diberikan oleh Danny ini, fungsi *public relations* adalah fungsi manajemen yang melakukan evaluasi terhadap sikap-sikap publik.. Menurut John E Marson, *Public Relations* adalah seni untuk membuat perusahaan anda disukai dan dihormati oleh para karyawan, konsumen serta para penyalurnya. Dari definisi-definisi di atas kita dapat melihat bahwa di dalam *public relations*, suatu kegiatan selalu mempunyai tujuan menanamkan dan memperoleh pengertian dan kepercayaan dari masyarakat umum, begitu juga dalam suatu institusi seperti sebuah perguruan tinggi. Oleh karena itu urgensi *Public Relations* di perguruan tinggi bukan monopoli PTN saja namun juga bagi PTN-PTN, terutama PTN yang mapan dan sadar akan upaya membangun citra *excellence* bagi produknya maupun institusinya. Citra Perusahaan Demo mahasiswa yang terjadi pada tahun 1997/1998 mendapatkan dukungan dari pihak universitas dan pada waktu itu kebijakan universitas dalam mengelola unit usahanya

³ Ardianto Elvinaro, *Handbook Of Public Relations, Penghantar Komprehensif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 56

⁴ Ruslan, Rosady S, M, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 142

yang berorientasi pada profit center mendapat lampu hijau dari segenap civitas akademika.

Jadi citra itu dengan sengaja perlu diciptakan agar bernilai positif. Citra itu sendiri merupakan salah satu asset terpenting dari suatu perusahaan atau organisasi, atau dalam istilah lain disebut favourable Opinion. Sebagai suatu lembaga kepercayaan bagi masyarakat maka citra menjadi lebih penting dalam situasi pendidikan dewasa ini. Suatu institusi pendidikan dalam hal ini perguruan tinggi selalu berusaha untuk menjaga citra yang dimiliki agar masyarakat pengguna institusi pendidikan ini tetap memiliki kepercayaan terhadap institusi/perguruan tinggi tersebut. Tugas dari PTN-PTN tersebut dalam rangka membentuk citranya adalah dengan mengidentifikasi citra seperti apa yang ingin dibentuk dimata masyarakat. Proses pembentukan citra ini pada akhirnya akan menghasilkan sikap, pendapat, tanggapan atau perilaku tertentu terhadap PTN tersebut.

Humas di perguruan tinggi sadar bahwa mereka harus selalu berusaha untuk membangun citra positif supaya mendapat kepercayaan dari masyarakat pengguna. Kegiatan yang dilakukan oleh perguruan tinggi Islam sebagai upaya membentuk citra dengan mengidentifikasi citra seperti yang diinginkan masyarakat yang akhirnya menghasilkan sikap, pendapat, tanggapan dan perilaku yang bernuansa Islami.⁵

Hadirnya citra positif Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yaitu IAIN Bengkulu baru saja berubah status menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Bengkulu. Namun, proses perubahan ini belum sepenuhnya berlangsung. webometrics pun masih mencatatnya sebagai IAIN. Institut ini berada pada ranking 438 di Indonesia dan ranking 13.969 di duniaterbaik yang ada di Bengkulu, dapat dipastikan tak terlepas dari pengaruh serta peran dari Humas Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, bagaimana membuat strategi agar mendapatkan

⁵Sandra Oliver, *Strategi Public Relations*, (Jakarta: Erlangga, 2017), h. 78

kepercayaan, simpati, dan dukungan dari masyarakat. Untuk menambah citra positif pastinya diperlukan program-program eksternal kampus, seperti apa dan bagaimana peranan dari Humas dalam meningkatkan citra Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada masyarakat luas Sehingga setiap tahunnya *trend* Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu di masyarakat semakin meningkat dan meluas.

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu sering mandatkan pejabat-pejabat tinggi, maupun pejabat negara setingkat menteripun didatangkan ke Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu untuk mengadakan acara di kampus hal ini membuat masyarakat antusias ketika banyak tokoh-tokoh besar datang dari jauh dalam rangka mengadakan acara atau kunjungan kerja di kampus. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Strategi Humas Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu Dalam Membangun Citra Positif”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas, makarumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana strategi Humas Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu dalam membangun citra positif?

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi pada :

1. Strategi Humas yaitu : Hubungan baik dengan relasi UINFAS, Sesama pegawai dan Mahasiswa.
2. Citra Positif terdiri dari Eksternal dan Internal.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi Humas Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu dalam membangun citra positif.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi yang berkaitan strategi Humas Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu dalam membangun citra positif
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan tambahan literatur bagi penelitian-penelitian relevan lain di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi, tambahan pengetahuan, serta gambaran mengenai strategi Humas Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu dalam membangun citra positif.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini mampu menjawab permasalahan yang diteliti serta menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dengan terjun langsung ke dalam objek penelitian melakukan pencarian data sehingga dapat dijadikan bekal untuk penelitian-penelitian selanjutnya

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Kurnia dengan judul Peran Humas Dalam Meningkatkan Citra Universitas Tribhuwana Tunggaladewi. Peran Humas merupakan bentuk mengoptimalkan kerja Humas yang bertugas untuk menciptakan, membangun, meningkatkan, mempertahankan citra dan mempublikasikan segala bentuk program kerja lembaga/instansi. Peran seorang Humas bertujuan untuk menjalin kerja sama yang baik kepada semua publik sehingga mendapatkan *feedback* langsung dari masyarakat sebagai bentuk partisipasi dan menyakinkan publik untuk mempercayai keunggulan lembaga/instansi tersebut. Strategi juga sangat diperlukan dalam mempertahankan citra lembaga/instansi. Dengan begitu peran Humas dalam suatu instansi sangat penting, baik atau tidaknya seorang Humas dapat mempengaruhi opini publik bagi lembaga/perusahaan tersebut.

Didalam dunia organisasi bisnis seorang Humas mampu bersaing dengan lembaga lainnya. Penelitian ini dianggap penting untuk mengetahui peran Humas dalam meningkatkan citra pada Universitas Tribhuwana Tunggaladewi dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Selain itu penelitian ini menggunakan beberapa hal untuk bisa memperoleh data, yaitu wawancara dan dokumentasi. Kemudian untuk memeriksa keabsahan data yang sudah dianalisis menggunakan teknik triangulasi data.⁶

Perbedaan penelitian ini yaitu Penelitian yang di angkat oleh kurnia ini lebih terfokus pada Peran Humas dalam meningkatkan Citra Universitas Tribhuwana. Sedangkan peneliti lebih fokus pada Peran Humas Dalam Menjaga Citra Baik Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

⁶Kurnia (2017) .''Peran Humas Dalam Meningkatkan Citra''. (Skripsi). Universitas Tribhuwana Tunggaladewi.

2. Muhammad Faris dengan judul Peran Humas Dalam Meningkatkan Citra Universitas (Studi Kasus Humas Pada Universitas Teknologi Sumbawa) Peran Humas merupakan bentuk mengoptimalkan kerja Humas yang bertugas untuk menciptakan, membangun, meningkatkan, mempertahankan citra dan mempublikasikan segala bentuk program kerja lembaga/instansi. Peran seorang Humas bertujuan untuk menjalin kerja sama yang baik kepada semua publik sehingga mendapatkan *feedback* langsung dari masyarakat sebagai bentuk partisipasi dan menyakinkan publik untuk mempercayai keunggulan lembaga/instansi tersebut. Strategi juga sangat diperlukan di dalam mempertahankan citra lembaga/instansi. Dengan begitu peran Humas dalam suatu instansi sangat penting, baik atau tidaknya seorang Humas dapat mempengaruhi opini publik bagi lembaga/perusahaan tersebut. Di dalam dunia organisasi bisnis seorang Humas mampu bersaing dengan lembaga lainnya. Penelitian ini dianggap penting untuk mengetahui peran Humas dalam meningkatkan citra pada Universitas Teknologi Sumbawa dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Selain itu penelitian ini menggunakan beberapa hal untuk bisa memperoleh data, yaitu wawancara kepada orang terpilih dan studi pustaka. Hasil penelitian ini menemukan bahwa ada tiga peran yang dilakukan oleh Humas UTS untuk meningkatkan citra Universitas yang pertama yaitu, peran Humas sebagai komunikator, yang kedua peran Humas sebagai pembina hubungan, kemudian yang ketiga adalah peran Humas sebagai *corporate image*.⁷

Perbedaan penelitian ini yaitu Penelitian yang diangkat oleh M. Faris ini yaitu tempat penelitian pada Peran Humas Dalam Meningkatkan Citra Universitas Teknologi Sumbawa. Sedangkan

⁷Muhammad Faris (2020). "Peran Humas Dalam Meningkatkan Citra Universitas (Studi Kasus Humas Pada Universitas Teknologi Sumbawa)". *Jurnal Kominikasi* Vol. 01 No. 02

peneliti lebih fokus pada Peran Humas Dalam Membangun Citra Baik di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

3. Esty Cahyaningsih dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Humas dalam Rangka Membangun Citra dan Mempromosikan SMK PGRI 1 Sentolo” di Kulon Progo yang menjelaskan tentang peran Humas SMK PGRI 1 Sentolo untuk membangun citra sekolah dengan penerapan metode penelitiandeskriptif kualitatif dan teknik pengambilan data melalui observasi dan wawancara. Esty menilai bahwa peran Humas di dalam SMK PGRI 1 belum sepenuhnya efektif disebabkan kurangnya antusias masyarakat di sekitar sana karena sekolah ini milik swasta.⁸

Perbedaan penelitian ini yaitu Penelitian yang di angkat oleh Esty ini lebih terfokus pada Peran Humas Dalam Rangka Membangun Citra dan Mempromosikan SMK PGRI 1 Sentolo. Sedangkan peneliti lebih fokus pada Peran Humas Dalam Membangun Citra Baik Universitas Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan oleh penulis skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan : Pendahuluan dalam bab ini menguraikantentang latar belakang masalah yaitu bagian yang menjelaskan alasan-alasan mengapa penelitian penting untuk dilakukan. Dilanjutkan dengan merumuskan masalah, kemudian merumuskan tujuan penelitian sehingga masalah dapat dipecahkan, memaparkan manfaat, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori : Kajian teori menguraikan teori yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan

⁸Esty Cahyaningsih (2019). “Peran Humas dalam Rangka Membangun Citra dan Mempromosikan SMK PGRI 1 Sentolo”. *Jurnal Ilkom*. Vol. 03 No.03

dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dan juga sebagai sumber informasi dan referensi.

BAB III Gambaran Umum Objek Penelitian : berisi gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan. Gambaran umum objek penelitian merupakan penyajian informasi mengenai objek penelitian.

BAB IV Hasil dan Pembahasan : berisi hasil penelitian merupakan penjelasan penyajian data hasil penelitian yang sudah diolah yang disajikan dalam bentuk tabel atau grafik. Penyajian data ini disertai dengan penjelasan secara deskriptif, sehingga dapat memperjelas sajian tabel atau grafik tersebut.

BAB V Kesimpulan : berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan penyajian secara singkat apa yang diperoleh dari pembahasan serta menjawab rumusan masalah dan saran merupakan anjuran yang diberikan penulis kepada pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian dan berperan bagi penulis selanjutnya.

